



TRIBUN JOGJA/HASAN SAKRI

GELAR HONORIS CAUSA - Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Prof. Dr Bambang Cipto (kiri) memanggikan kalung kepada Tun Dr Mahathir Mohamad saat upacara penganugerahan gelar Doktor Honoris Causa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Bantul, Kamis (17/3).

Mahathir Mohamad Raih Gelar Doktor Honoris Causa dari UMY

YOGYA, TRIBUN - Saat ini, kita masih melihat peperangan terjadi antarnegara dan kelompok yang kemudian mengakibatkan ratusan bahkan ribuan orang kehilangan nyawa. Tak hanya itu saja, perang juga merusak bukti sejarah dari kebesaran suatu negara seperti yang terjadi di Suriah dan Yaman.

Perang tersebut kemudian menyebabkan penduduk yang mayoritas muslim dari negara-negara di Timur Tengah tersebut berpindah ke negara-negara bagian Eropa untuk berlindung dan mencari keamanan yang mungkin tidak mereka dapatkan di negaranya sendiri. Sungguh menyedihkan, ketika di suatu negara muslim justru terjadi peperangan. Padahal Islam sendiri adalah tentang perdamaian.

"Sebagai muslim kita harus damai. Namun, pada kenyataannya banyak muslim yang tidak melakukan apa yang Islam ajarkan dalam Alquran. Banyak pembelajaran tentang Islam yang terabaikan dari kita," ujar Tun Dr Mahathir Mohamad da-

lam pidatonya di penganugerahan gelar Doktor Honoris Causa dalam Bidang Studi Perdamaian dan Islam.

Mahathir Mohamad menambahkan bahwa Islam sebenarnya telah mengajarkan manusia untuk amanat, jujur, dan hal-hal lainnya yang baik untuk dilakukan yang bisa membawa seorang muslim untuk sukses di hidupnya dan juga membawa pemerintahan ke arah yang lebih baik. Namun, yang terjadi saat ini, manusia lebih banyak untuk mengikuti nafsunya, bukan belajar dari apa yang ada dalam Al-Quran.

Pembelajaran mengenai Islam memang telah banyak dilakukan orang tua kepada anaknya. Namun, orang tua tidak menekankan anak-anak mereka dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh Islam. Itulah yang akhirnya menyebabkan banyak anak terjerumus dalam ajaran yang menyimpang yang mereka pikir benar.

Tun Dr Mahathir Mohamad, Perdana Menteri Malaysia yang menjabat pada tahun 1981 hingga 2003 ini, memperoleh

gelar kehormatan Doktor Honoris Causa dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, di Sportorium UMY, Kamis (17/3).

Pemberian gelar kehormatan tersebut didasarkan atas kepedulian Tun Mahathir terhadap perdamaian dunia melalui lembaga Perdana Global Peace Foundation (PGPF) sejak tahun 2005. Pembentukan Criminalise War Club juga menunjukkan komitmen Mahathir Mohamad dalam memasyarakatkan kecintaan terhadap perdamaian. "UMY memberikan gelar tersebut juga berdasarkan penyelenggaraan kajian Perdamaian Dunia melalui Mahathir Global Peace School, bentuk kerja sama antara PGPF dengan UMY yang diikuti oleh berbagai kalangan ilmuwan, jurnalis dan pegiat perdamaian dari LSM seluruh dunia," ungkap Prof. Tulus Warsito, M.Si, Ketua Tim Penilai.

Gelar kehormatan yang diterima Tun Dr Mahathir Mohamad kali ini merupakan gelar Doktor Honoris Causa di berbagai bidang keilmuan ke-46 yang diraihinya. (una)